



Pelatihan Imam Dan Khatib Bagi Remaja Masjid Di Desa Gunung Melayu Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan

Lakum¹

¹Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

lakumhms@gmail.com

Abstrak

Pada Desa Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning terdapat empat mesjid yaitu Mesjid Al Yakin, Mesjid Al Magfirah, Mesjid Al Falah & Mesjid Ulil Al Bab. Salah satu aktifitas dakwah & ibadah yang penting untuk terus dikembangkan & dilatih adalah menjadi khatib dan imam terutama bagi generasi mudasebagai regenerasi dan pengganti kaum tua. Kondisi yang ada adalah disetiap mesjid ini terdapat 4 - 5 remaja aktif dimesjid yang peran mereka hanya terbatas pada muadzzin dan sesekali menjadi khatib dan imam. Berdasarkan pengamatan ternyata memang masih terdapat kekeliruan dan penyimpangan terhadap tata cara berkhotbah, kurangnya SDM dari kalangan remaja/rema muda yang bisa berkhotbah/berpidatokarena itu perlu adanya pelatihan bagi khatib dan imam terutama bagi remaja masjid tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktek langsung dilapangan yang materinya terdiri dari retorika khutbah, syarat dan rukun khutbah dengan rangkaiannya serta syarat dan adab menjadi imam. Setiap peserta diberi kesempatan untuk tampil berlatih dan mempraktekkan di atas mimbar dilanjutkan menjadi imam. Pelatihan ini bermanfaat khususnya bagi para remaja masjid dan generasi muda Islam terutama dalam hal terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan berkhotbah atau berpidato, tersedianya khatib-khatib muda dan imam muda mesjid serta mampu diaplikasikan terutama remaja masjid terkait khatib & imam.

Kata Kunci : Pelatihan, Khatib, Imam

Abstract

In Gunung Melayu Village, Rahuning District, there are four mosques, namely Al Yakin Mosque, Al Magfirah Mosque, Al Falah Mosque & Ulil Al Bab Mosque. One of the important da'wah & worship activities to continue to be developed & trained is to become a preacher and imam, especially for the younger generation as regeneration and replacement for the elderly. The existing condition is that in each of these mosques there are 4-5 active youths in the mosque whose roles are only limited to muezzins and occasionally become preachers and imams. Based on observations, it turns out that there are still errors and irregularities in the procedure for giving sermons, the lack of human resources from youth/young people who can give sermons/speech because there is a need for training for preachers and imams, especially for the youth of the mosque. This activity is carried out using the lecture method and direct practice in the field whose material consists of sermon rhetoric, the terms and pillars of the sermon with its series as well as the requirements and etiquette of becoming a priest. Each participant was given the opportunity to perform and practice on the pulpit followed by becoming a priest. This training is especially useful for mosque youth and the younger generation of Islam, especially in terms of increasing knowledge and skills in preaching or giving speeches, the availability of young preachers and young imams of mosques and can be applied especially to mosque youth related to preachers & imams.

Keywords: Training, Preacher, Imam

PENDAHULUAN

Secara umum fungsi masjid dalam kehidupan masyarakat dirasakan begitu signifikan karena fungsinya bukan saja tempat ibadah dan dakwah tetapi juga sebagai wadah

pengembangan umat Islam meliputi aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, budaya dan sebagainya.

Meluasnya fungsi dan peran masjid seiring dengan laju pertumbuhan umat Islam di Indonesia baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang tercermin dalam penambahan jumlah penduduk muslim yang sadar dan peduli terhadap peningkatan kualitas umat Islam. Kondisi inilah yang mendorong terjadinya perluasan fungsi dan tugas masjid. Untuk itu peran masjid dalam rangka pembinaan umat Islam perlu terus dikembangkan sehingga manfaatnya dirasakan tidak saja oleh masyarakat tetapi juga Bangsa dan Negara.

Salah satu aktifitas yang perlu untuk dikembangkan dalam membina kualitas umat adalah khususnya bidang dakwah & ibadah. Hal ini dirasakan sangat penting mengingat kader-kader remaja yang menggeluti bidang ini dirasakan masih sangat kurang sementara kebutuhan masyarakat terhadap informasi khazanah keislaman dengan retorika yang menarik sangat mendesak.

Berdasarkan observasi awal ternyata di Desa Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning terdapat empat mesjid yaitu Mesjid Al Yakin, Mesjid Al Magfirah, Mesjid Al Falah & Mesjid Ulil Al Bab. Kondisi yang ada adalah di setiap mesjid ini terdapat 4 - 5 remaja aktif di mesjid yang peran mereka hanya terbatas pada muadzzin. Padahal mereka ini kalau dilatih dan diberi pemahaman & keterampilan tentang tata cara berkhotbah dan menjadi imam maka akan ada aset di setiap mesjid ini para khatib dan imam dari kalangan remaja mesjid. Karenanya pelatihan khatib dan imam ini sangat penting dilaksanakan terutama bagi remaja mesjid sebagai regenerasi yang dapat melanjutkan syiar Islam dan menjadi kebanggaan umat dan masyarakat pada umumnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal maka kegiatan pelatihan khatib & imam ini menggunakan metode ceramah dan latihan/praktek atau simulasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara berjenjang dan terprogram dengan fokus kegiatan melalui ceramah dan latihan berkhotbah dengan segala rangkaiannya. Adapun materi terdiri dari retorika berkhotbah, syarat & rukun khutbah dengan segala rangkaiannya serta adab & syarat menjadi imam.

Indikator capaian yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terwujudnya remaja mesjid yang terampil dan mampu berkhotbah & menjadi imam di depan khayalak masyarakat. Evaluasi dilaksanakan setelah selesai simulasi dan praktek terkait kemampuan dan keterampilan berkhotbah serta menjadi imam. Diharapkan 4 mesjid yang ada di Desa Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning ini tersedia minimal 4 - 5 orang generasi muda Islam yang mempunyai keterampilan berkhotbah dan menjadi imam mesjid.

HASIL PEMBAHASAN

Salah satu hal pokok yang perlu diperhatikan khatib (terutama pada khutbah jum'at) adalah bahwa materi hendaknya padat, tidak bertele-tele, dan singkat. Hal ini penting bukan hanya karena ajaran dan kebiasaan Rasulullah yang singkat dalam berkhotbah, tetapi juga harus sesuai dengan mobilitas dan aktifitas masyarakat kota besar yang padat, sehingga mereka mampu memanfaatkan waktu istirahat itu untuk berbagai keperluan.

Materi khutbah jum'at sebaiknya hanya menyangkut satu segi saja, tidak terlalu luas, dan perlu memperhatikan jamaah dengan tidak perlu mengulang menterjemahkan hamdalah yang sudah dibaca dalam bahasa Arab, sehingga waktu yang ada dapat dioptimalkan. Andaikan dalam khutbah jum'at itu diperlukan waktu 20 menit, maka porsi waktu untuk pembukaan paling lama 5 menit, untuk materi pokok kurang lebih 10 menit, dan untuk khutbah kedua kurang lebih 5 menit.

Gaya bahasa yang dipakai hendaknya menggunakan bahasa orang awam yang dapat dipahami oleh semua kalangan. Penggunaan istilah ilmiah yang berasal dari bahasa asing pada umumnya tidak baik disampaikan pada tempat (masjid) masyarakat, meskipun mungkin akan cocok untuk masjid-masjid kampus atau perkantoran.

Dengan waktu yang singkat itu, khatib jangan berharap jamaah langsung mengerti, apalagi memahami secara baik. Ingat, fungsi utama khutbah adalah "*mau'idhoh hasanah*" (pesan kebaikan) yang lebih bersifat menggugah, memotivasi, mengingatkan, daripada fungsi pendidikan atau pembelajaran. Sehingga, dalam konteks ini, cara menyampaikan lebih penting dari isi pesan itu sendiri.

1. Pelaksanaan Dan Hasil Kegiatan

pelatihan ini dilaksanakan pada hari Minggu, Maret 2022, yang berlokasi di Masjid Istiqomah. Kegiatan selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

a. Pendaftaran

Pendaftaran (registrasi ulang) peserta dilakukan sejak pukul 07.00 (tujuh) pagi dengan asumsi awal (sesuai jadwal) kegiatan dapat dibuka pukul 08.00 (delapan) I pagi. Maka dari jumlah peserta yang diundang sebanyak 30 orang, yang hadir I pada waktu pelaksanaan dalam sebanyak 20 orang.

b. Pembukaan

Acara pembukaan terlambat dikarenakan berbagai hal pada pagi harinya dan -diundur menjadi pukul 10.00 WIB. Bertindak sebagai protokol adalah Arjun yang juga sebagai Penyuluh Agama Islam Kemenag Asahan. Selanjutnya pembacaan Kalam Illahi dikurnandangkan oleh salah seorang peserta yang memiliki latar belakang sebagai Qori Kabupaten Asahan. Selanjutnya diminta laporan dari ketua panitia yang disampaikan oleh Sulairnan. itu baik secara moral (akhlak) maupun spritual (irnan dan taqwa). Dalam laporannya Sulaiman memaparkan betapa penting dan mulianya peranan seorang khatib dan mubaligh dalam berdakwah untuk mengajak manusia kejalan yang diridhoi Allah. Peranan khatib dan mubaligh daiam menegakkan amar makruf nahi mungkar jangan dipandang sebelah mata karena jika tidak ada lagi orang yang mau berdakwah pada suatu negeri maka alamat hancurlah negeri

c. Kegiatan Inti

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan tiga sesi materi seminar yaitu; pertama pukul 10.30 sld 12.30 WIB penyajian materi "Fikih Dakwah" dengan narasumber Lakum, M.Sos dan moderator Sulaiman yang memaparkan tentang persoalan dakwah dengan pokok bahasan antara lain: memahami pengertian dakwah, urgensi berdakwah. tujuan berdakwah, selanjutnya karena tema ini berdekatan dengan tema yang kedua yakni "Urgensi Dakwah Dan Khutbah" maka setelah disepakati oleh dua orang narasumbernya untuk efektifitas dan efesiensi penyampaian rnaka rnateri Fikih Dakwah dengan Urgensi

Dakwah dan Khutbah disampaikan dalam satu paket yang dipanelkan serta terintegrasi. Kegiatan seminar kernudian dilanjutkan siangnya setelah sholat zuhur dengan penyajian materi Urgensi Dakwah Dan Khutbah dengan narasumber Lakum, M.Sos yang memaparkan tentang "Kualifikasi Imam dalam Sholat berjamaah" yang mana materi tersebut sebenarnya telah dipersiapkan oleh salah seorang narasumber yang pada waktu pelaksanaan tidak dapat hadir dilokasi karena berhalangan. Dalam penyajian materi ini narasumber mengetengahkan persoalan hukum sholat I berjamaah, syarat-syarat menjadi seorang imam dalam sholat berjamaah, dan persoalan-persoalan fikih yang ada dalam sholat berjamaah. Pelatihan dilanjutkan pada sorenya setelah sholat ashar dengan tema Menjadi Khatib Dan Penceramah Profesional, mengetengahkan materi sekaligus simulasi dan latihan mendesain khutbah dan ceramah profesional. Kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan yakni "Hukum Syarat Khutbah Dan Ceramah" yang memaparkan seputaran persoalan-persoalan fikih dalam pelaksanaan khutbah jumat. Sebelumnya Lakum, M.Sos juga menjelaskan persoalan "kenapa dakwah tidak diterima?". Penutupan dilakukan tepat pukul 17.30 WIB dilakukan secara seremonial ditempat yang sarna, diawali dengan kata penutupan oleh ketua panitia, kata penutupan sekaligus menutup acara secara resmi oleh salah seorang BKM Masjid Istiqomah. Dan acara penutupan diakhiri dengan penyerahan sertifikat peserta secara masing-masing. Kemudian sebagai bentuk perpisahan dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan kepada pihak pengelola tempat

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

- a. Pemerintahan Gunung Melayu Kecamatan Rahuning merespon positif kegiatan pelatihan dan memberikan dukungan dengan fasilitas tempat serta berpartisipasi untuk menghadirkan peserta pelatihan.
- b. Kemauan keras dari rekan-rekan instruktur untuk datang kelokasi guna memberikan materi pelatihan.
- c. Respon daripada da'i nagari yang sangat menginginkan dan menyambut positif pelatihan ini untuk kaderisasi khatib dan mubaligh Gunung Melayu.

Faktor Penghambat

- a. Acara pembukaan pada hari pertama terlambat dua jam dimulai karena beberapa hal teknis dilapangan.
- b. Jumlah peserta yang hadir tidak mencapai seratus persen sebagaimana yang direncanakan dalam target sasaran.
- c. Sebahagian besar peserta sudah berpredikat sebagai da'i (khatib dan mubaligh) senior, sehingga target untuk kaderisasi da'i-da'i muda menjadi tidak maksimal.
- d. Lokasi kegiatan yang cukup jauh dari Kampus IAIDU Asahan sehingga membuat koordinasi dengan panitia setempat tidak optimal.

Keberhasilan Khutbah

Ada beberapa kiat dalam menyampaikan "*amar ma'ruf nahi munkar*" , termasuk khutbah, agar isi dan materi khutbah tersebut mengenai sasaran yang dituju. Kiat-kiat itu adalah :

- a. Mengetahui secara detail sesuatu yang dibahas terutama yang menyangkut masalah ilmiah dan mengandung masalah yang memiliki banyak tafsiran dan perdebatan (*interpretable; debateable*) Jika tidak sampaikan gagasan yang bersifat 'informatif' dan biasa-biasa saja.
- b. Sampaikan dengan ikhlas dan tulus yang muncul dari tanggungjawab pribadi selaku muslim. Jangan pernah berharap sesuatu imbalan materi, apalagi memasang tarif, na'uzdubillah. Biarlah rizki Allah yang mengaturnya, sehingga tugas da'wah tidak dicampuri oleh persoalan-persoalan materi.
- c. Ungkapkan dengan bahasa yang sopan, bijaksana dan santun. Hindari penggunaan kata atau kalimat yang kasar, tidak pantas dan tidak senonoh. Hindari juga penyebutan nama atau kelompok secara vulgar dan langsung, karena itu akan memunculkan konflik di kalangan jama'ah. Meskipun kita memiliki kewajiban klarifikasi dan penegasan kepada jamaah, akan tetapi cara yang ditempuh hendaknya mengikuti cara yang telah dicontohkan Rasulullah.
- d. Terus menerus dalam menyampaikan pesan kebenaran dan jangan bosan-bosan. Bersabarlah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- e. Mulailah dengan diri sendiri. Kiat ini yang paling penting untuk para khatib, agar pesan yang disampaikan tidak berhenti pada telinga jamaah, tetapi akan merasuk ke dalam hati sanubari sebagai siraman hikmah yang menyejukkan.

Persiapan Khutbah

Secara teknis para khatib perlu memperhatikan hal-hal berikut ini agar saat berkhotbah tidak menemukan kesulitan-kesulitan.

- a. Pakailah pakaian yang rapih dan sederhana, sesuaikan dengan tempat (masjid) dimana kita berkhotbah.
- b. Pastikan keadaan fisik yang mantap dan sehat
- c. Materi khutbah hendaknya disiapkan, bila perlu didiskusikan terlebih dahulu dengan teman, dan buatlah pointers-pointers agar sistematika pembicaraan tidak mengambang.
- d. Bagi pemula, upayakan selalu berlatih dahulu, dicoba pada acara-acara ceramah atau pengajian, baru setelah merasa yakin, dapat menjadi khatib
- e. Materi harus dipilih yang penting dan mendesak serta diperlukan oleh jamaah. Banyaklah mencari bahan dan sumber melalui buku-buku, kitab-kitab, koran, berita, internet, dan pengalaman langsung.
- f. Jangan berkhotbah kalau kondisi badan sakit, pikiran kacau, lapar, atau haus.
- g. Apabila jamaah makin banyak, maka volume suara harus bertambah keras, tekanan/nada suara ditinggikan, tempo harus lambat, bahasa harus awam (dimengerti umum), logikanya sederhana, dan semangatnya tinggi.

Syarat Khutbah Jum'at

- a. Suci dari hadats kecil besar
- b. Menutup aurat
- c. Berdiri bila mampu

- d. Masuk waktu zuhur
- e. Suara yang lantang
- f. Duduk antara dua khutbah
- g. Dilanjutkan dengan sholat jum'at

Rukun Khutbah Jum'at

- a. Membaca hamdalah
- b. Membaca dua kalimat syahadat
- c. Salawat Nabi
- d. Wasiat taqwa
- e. Membaca Al Quran
- f. Berdo'a

Sunnat Khatib

- a. Bersiwak
- b. Memakai kain putih & memakai harum-haruman
- c. Disampaikan di atas mimbar
- d. Memegang tongkat di tangan kiri
- e. Mengucapkan salam
- f. Isi khutbah singkat & padat
- g. Menggunakan bahasa yang baik

Adab Imam

Beberapa adab yang harus diperhatikan oleh seorang imam adalah :

- a. Menimbang diri, apakah dirinya layak menjadi imam atau ada yang lebihafdhal darinya.
- b. Seorang yang menjadi imam harus mengetahui hukum-hukum yang berkaitan dengan shalat, bacaan-bacaan shalat, dan sebagainya
- c. Mentakhfif shalat atau mempersingkat shalat dengan memperhatikan kondisi jamaah
- d. Kewajiban imam untuk meluruskan shaf dan merapatkan
- e. Meletakkan orang-orang yang telah balig dan berilmu dibelakang imam
- f. Menasehati jamaah agar tidak mendahului imam dalam pelaksanaan shalat
- g. Agar memanjangkan sedikit ruku'nya terlebih ketika ada jamaah yang masuk.

3 Hasil Evaluasi

Peserta pelatihan pada umumnya jarang atau bahkan sangat minim mendapatkan pelatihan-pelatihan semacam ini untuk meng-up-grade kemampuan berdakwah mereka ketengah masyarakat, sehingga selama ini kebanyakan para da'i hanya mengandalkan apa yang mereka peroleh atau contoh daripada khatib - dan mubaligh senior dan sebagian malah mengandalkan buku-buku materi khutbah setahun yang ban yak beredar ditengah masyarakat. Maka dengan adanya pelatihan semacam ini dapat menjawab persoalan-

persoalan yang dihadapi, sekaligus menjembatani keinginan mereka untuk bisa lebih profesional dalam berdakwah. Untuk mengetahui sejauh mana pelatihan khatib dan mubaligh ini dapat dikatakan berhasil, baik secara teknis maupun manfaat yang diperoleh peserta, diadakan penilaian tentang hal-hal sebagai berikut :

- a. Merancang serta membuat dan desain khutbah dan ceramah yang profesional
- b. Mencari dan menemukan persoalan-persoalan yang relevan pada masyarakat untuk dijadikan sebagai madah (materi) dakwah.
- c. Melakukan simulasi dan praktek khutbah dan ceramah sesuai dengan tugas yang diberikan diatas.
- d. Melakukan pembinaan berkala terhadap imam dan khatib yang sudah mengikuti pelatihan dengan beke ja sama dengan ularna dan pihak KUA setempat.
- e. Mensosialisasikan kader imam dan khatib yang telah mengikuti pelatihan untuk dite jukkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat sebagai bentuk aplikasi teori-teori yang telah diberikan

KESIMPULAN

Salah satu keberhasilan di bidang dakwah khususnya khutbah jum'at adalah memahami tentang retorika khutbah atau seni berbicara di depan umum, memahami kontennya, melakukan persiapan yang matang serta memahami kiat-kiat keberhasilan dalam berkhotbah di samping dalam kapasitasnya nanti ketika menjadi imam. Remaja muda masjid khususnya di Desa Gunung Melayu, Kecamatan Rahuning Kecamatan Kota Timur perlu dibekali dengan retorika khutbah & adab menjadi imam sebagai bagian dari regenerasi Islam yang mampu menyampaikan ajaran Islam secara komprehensif kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Jazairi, Abu Bakar, 2002. *Retorika Khutbah*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar Ali

Zainuddin, 1998. *Islam Tekstual & Kontekstual*. Ujung Pandang : Al Ahka

Darajat, Z. dkk, 2000. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang Departemen Agama, 2000. *Alquran & Terjemahan*. Jakarta : Depag RI

Hitti, Philip. 2002. *History Of The Arabs*. New York.

Syihab, Quraish, 2000. *Wawasan Alquran*. Bandung : Mizan www.islamologi.com